

HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA PERAWAT DI INSTALASI RAWAT INAP RSU GMIM BETHESDA TOMOHOH

Eunike Saada¹, Veronica Kalangi², Deetje Supit³

¹ Mahasiswa Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sariputra Indonesia Tomohon,

^{2,3} Dosen Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sariputra Indoensia Tomohon

Coresponden Autor: veronicakalangi@unsrittomohon.ac.id

ABSTRACT-The nursing care that patients require determines the workload of nurses working in hospitals. Nurse workload includes physical and mental workload. Stress that occurred in America in 2018 amounted to 82.2%, South Korea in 2017 amounted to 85.2%, and Europe in 2019 totaled 58.2%. Therefore, stress in nurses' work is very high, especially in developed countries. Based on a preliminary data survey conducted at the GMIM Bethesda Tomohon general hospital, the number of nurses in the inpatient installation was 115 nurses divided into 8 rooms. The aim of this research is to determine whether there is a relationship between workload and work stress levels in nurses at the inpatient installation of the GMIM Bethesda Tomohon general hospital. The approach used in this research is cross-sectional. The sample in this study was 104 respondents using the 3% Slovin formula. The measuring tools in this research used 2 questionnaires, namely workload and work stress questionnaires, and demographic data. Demographic data includes name, age, gender, education, marital status, and length of work. The data analysis technique uses univariate and bivariate using the Spearman rho test analysis, and the research results show a relationship between workload and the level of work stress for nurses in inpatient installations, namely p value 0.000 ($<\alpha = 0.05$). Conclusions based on the results of the decision-making of the Spearman rho statistical test on both variables can be concluded that there is a significant relationship between the workload variable and work stress in nurses at the GMIM Bethesda Tomohon general hospital inpatient installation. Thus, H_1 is accepted and H_0 is rejected.

Keywords : *Workload; Work Stress; Nurse.*

ABSTRAK- Beban kerja perawat yang bekerja di rumah sakit berkaitan dengan asuhan keperawatan yang harus diberikan kepada pasien. Beban kerja perawat meliputi beban kerja fisik dan mental. Stres yang terjadi di Amerika tahun 2018 berjumlah 82,2%, Korea Selatan ditahun 2017 berjumlah 85,2%, Eropa tahun 2019 total 58,2%. Oleh karena itu stres pada kerja perawat sangat tinggi khususnya di negara-negara maju. Berdasarkan survey data awal yang dilakukan di rumah sakit umum GMIM Bethesda Tomohon jumlah perawat yang berada di instalasi rawat inap berjumlah 115 perawat yang terbagi dalam 8 ruangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara beban kerja dengan tingkat stres kerja pada perawat di instalasi rawat inap rumah sakit umum GMIM Bethesda Tomohon. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross-sectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 104 responden dengan menggunakan rumus slovin 3%. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan 2 kuesioner yaitu kuesioner beban kerja dan stres kerja, dan data demografi. Data demografi meliputi nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, dan lama bekerja. Teknik analisa data menggunakan univariat dan bivariat menggunakan Analisa uji spearman rho dan hasil penelitian terdapat hubungan antara beban kerja dengan tingkat stres kerja pada perawat di instalasi rawat inap yaitu p value 0,000 ($<\alpha = 0,05$). Kesimpulan berdasarkan hasil pengambilan keputusan uji statistic spearman rho pada kedua variabel dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel beban kerja dengan stres kerja pada perawat di instalasi rawat inap rumah sakit umum GMIM Bethesda Tomohon. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci: *Beban Kerja; Stres Kerja; Perawat.*

PENDAHULUAN

Perawat adalah seseorang yang berprofesi dalam upaya penanganan perawatan pasien atau asuhan kepada pasien dengan tuntutan kerja yang bervariasi. Perawat harus mengerjakan banyak pekerjaan di rumah sakit dengan jam kerja yang padat sehingga ada sebagian perawat yang mengalami stres melihat pekerjaan yang sangat banyak tersebut, dimulai dari pelayanan mereka terhadap pasien sampai tanggung jawab mereka menyangkut keselamatan pasien. Bila banyaknya tugas tidak sebanding dengan kemampuan baik fisik maupun keahlian dan waktu yang tersedia maka akan menjadi sumber stres (Hagarwatie, 2021).

Beban kerja perawat yang bekerja di rumah sakit berkaitan dengan asuhan keperawatan yang harus diberikan kepada pasien. Hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam beban kerja perawat adalah jumlah pasien yang tidak sebanding dengan jumlah pasien yang dirawat, aktivitas keperawatan langsung, tidak langsung dan pendidikan kesehatan serta rata-rata waktunya, dan frekuensi tindakan yang dibutuhkan pasien (Runtu V V & Hamel R, 2018). Beban kerja perawat di rumah sakit meliputi beban kerja fisik dan mental. Beban kerja bersifat fisik meliputi mengangkat pasien, memandikan pasien, membantu pasien ke kamar mandi, mendorong peralatan kesehatan, merapikan tempat tidur pasien, mendorong brankart pasien. Dan beban kerja yang bersifat mental dapat berupa bekerja dengan shift atau bergiliran, kompleksitas pekerjaan (mempersiapkan mental dan rohani pasien dan keluarga terutama bagi yang akan memerlukan operasi atau dalam keadaan kritis), bekerja dengan ketrampilan khusus dalam merawat pasien, tanggung jawab terhadap kesembuhan serta harus menjalin komunikasi dengan pasien (Mundung et al., 2017).

Negara yang ada di dunia ini memiliki tingkat stres yang berbeda-beda pada umumnya terutama para profesional kesehatan yang merupakan ahli dibidang para perawat, stres yang terjadi di Amerika pada tahun 2018 berjumlah 82,2%, Korea Selatan ditahun 2017 berjumlah 85,2%, di Eropa tahun 2019 dengan total 58,2%.

Oleh karena itu stres pada kerja perawat sangat tinggi khususnya di negara-negara maju. Berdasarkan dari data Health and Safety Executive (HSE) menyatakan ada 822.000

kasus stres kerja di Inggris yang mencakup stres, depresi serta kecemasan sekitar 50% dari semua kasus yang terkait dengan terganggunya kesehatan bagi para pekerja (Taha & Hutabarat, 2023). Sekitar 50,9% perawat yang bekerja di empat provinsi di Indonesia mengalami stres kerja, sering pusing, lelah, tidak bisa beristirahat karena beban kerja terlalu tinggi dan menyita waktu (Junaidah et al., 2023).

Berdasarkan survey data awal yang dilakukan di RSUD GMIM Bethesda Tomohon jumlah perawat yang berada di Instalasi Rawat Inap berjumlah 115 perawat yang terbagi dalam 8 ruangan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari 2 perawat di setiap ruangan menyatakan bahwa perawat merasa cepat kelelahan karena bertambahnya pasien setiap harinya. Perawat juga menyatakan bahwa beban kerja terasa lebih berat karena dituntut untuk menyelesaikan penginputan data sistem digital untuk menggantikan sistem manual dalam pencatatan data pasien. Sedangkan untuk hasil observasi perawat yang dinas di ruangan hanya 3-4 perawat di shift pagi, 2-3 perawat shift sore, dan 2 perawat shift malam. Menurut pernyataan perawat, kurangnya tenaga kesehatan mengakibatkan peningkatan beban kerja karena jumlah pasien yang dirawat melebihi kapasitas kinerja perawat dimana pasien yang dirawat rata-rata 12-15 pasien di setiap ruangan.

Pada hasil penelitian (Rini Fitriantini et al., 2020) sebelumnya menunjukkan bahwa beban kerja yang dirasakan perawat termasuk dalam kategori tinggi (berat) dan hasil analisis menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh signifikan terhadap psikologi dan turnover intention dimana adanya niat untuk meninggalkan tempat pekerjaan secara sukarela, yang dapat mempengaruhi status tempat bekerja dan dengan pasti akan mempengaruhi produktivitas karyawan. Maknanya yaitu jika beban kerja yang dirasakan seorang karyawan tinggi atau berat, maka karyawan tersebut akan cenderung memiliki tingkat stres yang tinggi dan bahkan berkeinginan untuk keluar dari organisasi tempatnya bekerja. Menurut penelitiannya, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pekerjaan agar tidak terasa sebagai beban yaitu membangun kerjasama yang baik dan kesadaran antar perawat. Dengan kerjasama yang baik setiap pekerjaan yang diberikan tidak terasa berat dan pelayanan yang diberikan dapat efektif.

Pada hasil penelitian (Anggraeny et al., 2021) sebelumnya menunjukkan hasil distribusi uji univariat stres kerja yang paling banyak para perawat mengalami stres kerja berat. Stres yang terjadi di rumah sakit karena meningkatnya tuntutan pekerjaan yang harus dilakukan oleh seorang perawat. Perawat dituntut untuk cepat, tepat dan cekatan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Sedangkan perawat diperhadapkan dengan banyaknya tugas yang bukan merupakan tugas seorang perawat sehingga membuat beban kerja menjadi lebih berat. Hal ini membuat tingkat stres perawat menjadi lebih tinggi, ini harus segera diatasi agar kinerja perawat dapat berjalan dengan baik. Solusi untuk menghindari stres yaitu kesesuaian jumlah pasien yang harus dirawatnya dengan kapasitas kerjanya sesuai dengan pendidikan yang diperoleh, shift yang digunakan untuk mengerjakan tugasnya yang sesuai dengan jam kerja yang berlangsung setiap hari, serta kelengkapan fasilitas yang dapat membantu perawat menyelesaikan kerjanya dengan baik.

Perawat memiliki stresor yang tinggi karena perawat setiap hari akan berhadapan dengan aspek lingkungan fisik dan lingkungan psikososial yang tinggi dari pekerjaan. Beban kerja yang akan berdampak pada stres yang sudah tentu pasti ditindak langsung oleh pihak manajemen. Ketika stres akan muncul ada cara untuk meminimalisir dengan diupayakan melakukan perbandingan antara jumlah perawat dan jumlah pasien yang ada, kemampuan juga yang akan disesuaikan dalam beban karena apabila stres terjadi akan menurunkan mutu dalam pelayanan di rumah sakit tersebut (Agustiningsih & Mundakir, 2018).

Ciri-ciri stres kerja menurut Sari dalam Malla Avila, 2022 ada beberapa ciri-ciri stres dalam lingkup kognitif yang biasa muncul terlebih dahulu ketimbang gejala fisik seperti :

- 1) Sensitif
- 2) Merasa putus asa saat harus menunggu
- 3) Selalu merasa takut pada hal yang tidak jelas dan tanpa alasan
- 4) Susah untuk memusatkan pikiran
- 5) Sering merasa linglung dan bingung tanpa alasan
- 6) Bermasalah dengan ingatan
- 7) Cenderung berfikir negatif terutama pada diri sendiri
- 8) Mood naik turun

- 9) Makan terlalu banyak meski tidak merasa lapar
- 10) Merasa tidak memiliki cukup energi untuk menyelesaikan sesuatu
- 11) Merasa tidak mampu mengatasi dan cenderung sulit membuat suatu keputusan
- 12) Emosi suka meluap-luap
- 13) Miskin ekspresi dan kurang memiliki selera humor, kehilangan kemampuan dalam hal menanggapi situasi, pergaulan sosial, serta kegiatan-kegiatan rutin lainnya.

Berdasarkan fenomena tersebut, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Kerja Pada Perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD GMIM Bethesda Tomohon”

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross-sectional. Jenis penelitian cross-sectional merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada suatu saat (Nursalalam, 2013). Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara beban kerja dengan tingkat stres kerja pada perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD GMIM Bethesda Tomohon. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah perawat Instalasi Rawat Inap di RSUD GMIM Bethesda Tomohon dengan jumlah 115 orang. Pada penelitian ini menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah perawat yang bekerja di Instalasi Rawat Inap dan Perawat yang bersedia serta siap menjadi responden. Kriteria eksklusi yaitu perawat yang mengambil cuti atau yang tidak masuk dinas dan Perawat yang tidak bersedia serta tidak siap menjadi responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling yang dimana sampel diambil hanya berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dan sampel pada penelitian ini berjumlah 104 orang melalui perhitungan menggunakan rumus slovin 0,3%.

Dalam penelitian yang dilakukan, variabel independen yang diteliti adalah beban kerja. Sedangkan variabel dependen yang diteliti

yaitu stres kerja perawat. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti akan mengurus surat permohonan izin pengambilan data kepada Direktur Rumah Sakit Umum GMIM Bethesda Tomohon. Selanjutnya berkoordinasi dengan Kepala bagian keperawatan untuk daftar jumlah perawat yang berada di instalasi rawat inap untuk pemilihan sampel sesuai kriteria. Pengumpulan data akan diawali dengan membagikan data demografi kemudian mengukur beban kerja dan stres kerja menggunakan kuesioner beban kerja dan stres kerja dari Nursalam (2016).

Untuk pembagian kuesioner berbasis online menggunakan google form. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti akan mengurus surat permohonan izin pengambilan data kepada Direktur Rumah Sakit Umum GMIM Bethesda Tomohon. Selanjutnya berkoordinasi dengan Kepala bagian keperawatan untuk daftar jumlah perawat yang berada di instalasi rawat inap untuk pemilihan sampel sesuai kriteria. Pengumpulan data akan diawali dengan membagikan data demografi kemudian mengukur beban kerja dan stres kerja menggunakan kuesioner beban kerja dan stres kerja dari Nursalam (2016).

Untuk pembagian kuesioner berbasis online menggunakan google form. Analisa data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu Analisa univariat dan Analisa bivariat. Analisa univariat dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian untuk melihat distribusi dan frekuensi untuk memperoleh informasi secara umum tentang variabel penelitian yaitu data demografi berupa nama (inisial), umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, dan lama kerja, beban kerja dan stres kerja. Analisa bivariat Digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel dan digunakan uji statistik, dan diolah dengan menggunakan Spearman Rho test dengan nilai $p \leq 0,05$.

Uji Spearman Rho digunakan untuk menguji hubungan dua variabel nominal dan mengukur kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel nominal lainnya, terhadap hasil pengukuran melalui kuesioner beban kerja dan stres kerja pada sampel sebanyak 104 responden. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan

HASIL

Penelitian yang dilakukan pada 104 responden tentang hubungan beban kerja dengan tingkat stres kerja pada perawat di instalasi rawat inap melalui pengujian data pada program SPSS dengan menggunakan uji Spearman rho dengan diperoleh hasil beban kerja berhubungan dengan stres kerja pada perawat di instalasi rawat inap RSUD GMIM Bethesda Tomohon.

A. UNIVARIAT

Tabel 1. Karakteristik umur, jenis kelamin, pendidikan, status pernikahan dan lama kerja

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur		
23 – 30 Tahun	51	49,0
31 – 40 Tahun	41	39,4
41 – 50 Tahun	9	8,7
51 – 60 Tahun	3	2,9
Jumlah	104	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	11	10,6
Perempuan	93	89,4
Jumlah	104	100
Pendidikan		
D3	87	83,7
Ners	17	16,3
Jumlah	104	100
Status Pernikahan		
Menikah	73	70,2
Belum	31	29,8
Jumlah	104	100
Lama Kerja		
< 10 Tahun	82	78,8
> 10 Tahun	22	21,2
Jumlah	104	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak yaitu pada kategori umur 23-30 tahun yaitu 51 orang (49%) dan kategori umur 51-60 tahun yang paling sedikit yaitu 3 orang (2,9%). Untuk responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan persentase responden yang paling banyak adalah perempuan yaitu 93 orang (89,4%) dan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 11 orang (10,6%). Untuk responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa persentase responden yang pendidikan D3 adalah yang terbanyak yaitu 87 orang (83,7%) dan yang pendidikan

Ners 17 orang (16,3%). Untuk responden berdasarkan status pernikahan menunjukkan persentase responden yang terbanyak adalah yang sudah menikah yaitu 73 orang (70,2%) dan yang belum menikah berjumlah 31 orang (29,8%). Untuk responden berdasarkan lama bekerja menunjukkan bahwa persentase responden dengan lama bekerja < 10 tahun adalah yang terbanyak yaitu 82 orang (78,8%) dan yang bekerja > 10 tahun berjumlah 22 orang (21,2%).

Tabel 2. Distribusi karakteristik beban kerja perawat di instalasi rawat inap RSU GMIM Betsdha Tomohon

Beban Kerja	Frekuensi	%
Ringan	0	0
Sedang	6	5,8
Berat	98	94,2
Total	104	100

Berdasarkan tabel 2 diatas, bahwa distribusi beban kerja perawat di instalasi rawat inap didapatkan 6 responden (5,8%) yang memiliki beban kerja sedang dan 98 responden (94,2%) yang memiliki beban kerja berat.

Tabel 3. Distribusi berdasarkan stres kerja perawat di instalasi rawat inap RSU GMIM Betsdha Tomohon.

Stres Kerja	Frekuensi	%
Ringan	0	0
Sedang	5	4,8
Berat	99	95,2
Total	104	100

Berdasarkan tabel 3 diatas, bahwa distribusi stres kerja perawat di instalasi rawat inap didapatkan 5 responden (4,8%) yang memiliki stres kerja sedang dan 99 responden (95,2%) yang memiliki stres kerja berat

B. BIVARIAT

Hasil analisa bivariat menggunakan uji

Spearman Rho dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Analisa hubungan beban kerja dengan tingkat stres kerja pada perawat di instalasi rawat Inap RSU GMIM Betsdha Tomohon

Stres Kerja	Beban Kerja					
	Sedang		Berat		Total	
	f	%	f	%	f	%
Sedang	5	4,8	0	0	5	4,8
Berat	1	1	98	94,2	99	95,2
Total	6	5,8	98	94,2	104	100

Significant $P = 0,000 < \alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4 diatas didapatkan hasil analisis hubungan beban kerja dengan tingkat stres kerja pada perawat di instalasi rawat inap ditemukan bahwa dari 104 (100%) responden menunjukkan sebagian besar responden yang memiliki beban kerja sedang dan yang mengalami stres kerja sedang yaitu sebanyak 5 responden (4,8%). Responden yang memiliki beban kerja berat dan mengalami stres kerja sedang sebanyak 0 responden. Responden yang memiliki beban kerja sedang dan mengalami stres kerja berat sebanyak 1 responden (5,8%). Responden yang memiliki beban kerja berat dan mengalami stres kerja berat sebanyak 98 responden (94,2%).

Berdasarkan hasil pengambilan keputusan uji statistik Spearman Rho untuk

variabel beban kerja dengan stres kerja perawat yaitu nilai signifikan $P = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel beban kerja dengan stres kerja perawat di instalasi gawat darurat RSU GMIM Bethesda Tomohon. Dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan pada 104 responden tentang hubungan beban kerja dengan tingkat stres kerja pada perawat di instalasi rawat inap melalui pengujian data pada program SPSS dengan menggunakan uji Spearman rho dengan diperoleh hasil beban kerja berhubungan dengan stres kerja pada

perawat di instalasi rawat inap RSUD GMIM Bethesda Tomohon. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ike Prafita Sari & Rayni (dalam Mariana, 2021) bahwa ada hubungan antara beban kerja dan tingkat stres perawat di instalasi rawat inap, semakin tinggi beban kerja maka semakin tinggi juga tingkat stres perawat.

Pelayanan keperawatan di rumah sakit merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan yang diselenggarakan di rumah sakit yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit (Hasibuan, 2020). Pekerjaan perawat yang sangat beragam dan pekerjaan yang diberikan terlalu banyak membuat Sebagian besar responden memiliki beban kerja berat. Beban kerja didefinisikan sebagai suatu perbedaan antara kapasitas atau kemampuan pekerja dengan tuntutan pekerjaan yang harus dihadapi. Mengingat kerja manusia bersifat mental dan fisik, maka masing-masing mempunyai tingkat pembebanan yang berbeda-beda (Dilakarop & Handayani, 2021). Menurut observasi diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja berat yang dialami oleh Sebagian besar responden merupakan faktor-faktor eksternal seperti tugas-tugas keperawatan yang banyak dan kompleks, waktu istirahat yang minim, dan waktu kerja yang melebihi dari shift kerja (Desima, 2019).

Berdasarkan hasil jawaban responden banyak yang menyatakan bahwa kurangnya tenaga perawat diruangan dibandingkan dengan klien, pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki tidak mampu mengimbangi tuntutan pekerjaan dan harapan pimpinan rumah sakit terhadap pelayanan yang berkualitas. Hal tersebut menjadi faktor-faktor yang dapat menyebabkan bertambahnya beban kerja yang dirasakan tenaga perawat. Perawat menangani banyak pasien dalam satu waktu yang dapat meningkatkan beban kerja dan mengurangi waktu yang tersedia untuk setiap pasien, tugas administratif seperti menginput data pasien, mengisi formulir, dan melaporkan kasus juga menyita waktu dan tenaga. Beban kerja yang tinggi dapat berdampak negatif pada kesejahteraan perawat, kualitas perawatan pasien dan keselamatan kerja.

Stres sebagai akibat ketidakseimbangan antara tuntutan dan sumber daya yang dimiliki individu, semakin tinggi kesenjangan terjadi semakin tinggi juga stress yang dialami

individu dan akan mengancam. Menurut Donsu (2019) stress adalah gangguan pada tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan kehidupan. Stres sebagai suatu istilah payung yang merangkumi tekanan, beban, konflik, kelelahan, ketegangan, panik, perasaan gemuruh, anxiety, kemurungan dan hilang daya. Stres pada pekerjaan (Job Stress) adalah pengalaman stress yang berhubungan dengan pekerjaan (Romauli Pebiola Simanjuntak, 2023). (Nurul Rofiqoh, 2024) menjelaskan bahwa stres kerja adalah suatu keadaan ketika individu mendapat tekanan atau ketegangan dalam pekerjaan serta lingkungan kerjanya sehingga individu merespon secara negative dan merasa terbebani dalam menyelesaikan kewajibannya. Sementara (Saragih & Siahaan, 2021) mendefinisikan stres kerja sebagai keadaan emosional yang timbul karena adanya ketidaksesuaian beban kerja dengan kemampuan individu untuk menghadapi tekanan yang dihadapinya. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa stres kerja adalah kondisi ketegangan atau tekanan dari interaksi manusia dengan pekerjaannya yang menciptakan ketidakseimbangan fisik dan psikis, serta mempengaruhi emosi, proses berfikir dan kondisi seorang karyawan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat stres kerja pada perawat sebagian besar berada pada kategori berat. Hal ini disebabkan karena beban kerja atau banyaknya pekerjaan yang melebihi kapasitas dimana kurangnya tenaga keperawatan menyebabkan perawat yang ada harus menangani jumlah pasien yang lebih banyak dari yang seharusnya. Dengan jumlah perawat yang terbatas, waktu yang tersedia untuk merawat setiap pasien menjadi sangat terbatas yang bisa meningkatkan tekanan untuk menyelesaikan tugas dengan cepat dan efisien. Perawat juga merasa tidak cukup waktu untuk menyelesaikan pekerjaan dan mengalami kondisi gejala fisik, psikologis, dan perilaku yang terganggu. Kurangnya tenaga perawat mengakibatkan kurangnya dukungan dalam bentuk bantuan administratif dan sumber daya yang bisa menambah stres perawat, beban kerja yang tinggi dan waktu yang terbatas dapat meningkatkan risiko kesalahan medis dan membuat perawat merasa cemas tentang kualitas perawatan yang diberikan.

Hasil penelitian hubungan beban kerja dengan tingkat stres kerja pada perawat di

instalasi rawat inap RSUD GMIM Bethesda Tomohon menunjukkan bahwa dari 104 responden yang paling besar persentasenya adalah beban kerja berat dengan tingkat stres kerja berat. Hasil analisa hubungan kedua variabel diatas dengan menggunakan uji statistik Spearman Rho didapati nilai signifikan dari hubungan kedua variabel tersebut adalah $P = 0,000$ yang menunjukkan nilai tersebut $<0,05$ dengan demikian H_1 diterima atau ada hubungan antara beban kerja dengan tingkat stres kerja pada perawat di instalasi rawat inap RSUD GMIM Bethesda Tomohon.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri Andi Sabil (2022) dengan judul beban kerja dengan stres kerja perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di ruang rawat inap, menunjukkan adanya hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Luwuk Banggai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat memiliki beban kerja ringan (68,1%), dan perawat yang mengalami stres kerja ringan (60,9%). Setelah dilakukan uji statistik didapatkan ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat dengan nilai $p=0,018$ ($<0,05$). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Anita Sukmawati et al., (2019) dengan judul hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Advent Bandung. Hasil penelitian menunjukkan perawat yang mengalami stres kerja berat 87,9% (51 orang) dan stres kerja sedang 12,1% (7 orang). Hasil analisa bivariat menunjukkan adanya hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat dengan nilai p sebesar 0,006.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Runtu V V & Hamel R (2018) dengan judul hubungan beban kerja fisik dengan stres kerja perawat di ruang instalasi rawat inap RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado, menunjukkan hasil penelitian didapatkan beban kerja berat 23 responden (56,1%) dan stres kerja sedang 29 responden (70,7%). Nilai $P = 0,000$. Banyaknya pekerjaan yang melebihi kapasitas menyebabkan kondisi fisik perawat mudah lelah dan mudah tegang. Pelayanan keperawatan juga sangat kompleks, dimana membutuhkan kemampuan secara teknis dan pengetahuan yang lebih. Beban pekerjaan yang begitu banyak pemenuhan kebutuhan, penanganan masalah dan pada akhirnya sangat menguras energi baik fisik ataupun kemampuan kognitif.

Menurut asumsi peneliti beban kerja yang berlebihan dapat menimbulkan stres kerja. Perawat sangat merasa terbebani karena harus memberikan pelayanan keperawatan ekstra ketat dan cepat untuk menyelamatkan nyawa pasien. Selain itu dengan pemantauan dan pencatatan kondisi pasien secara rutin dan kontinyu juga merupakan beban tersendiri. Secara psikologis ada beban untuk dapat mempertahankan kondisi pasien supaya tidak tambah memburuk. Terhadap keluarga pasien perawat juga merasa terbebani untuk selalu menyampaikan segala kondisi pasien secara jujur. Beban yang dirasakan perawat akhirnya menyebabkan adanya suatu tekanan secara terus-menerus yang memicu terjadinya stres kerja. Beban kerja dengan stres kerja memiliki korelasi yang positif dan saling berhubungan. Dimana jika beban kerja di rumah sakit berat maka stres kerja akan meningkat. Karena berdasarkan beberapa kasus yang terjadi jika stres kerja meningkat salah satu faktor yang menyebabkannya adalah karena terjadinya peningkatan beban kerja pada perawat.

Berdasarkan data hasil penelitian yang didapatkan di lapangan, stres kerja yang dialami perawat dikarenakan adanya faktor-faktor seperti umur, perawat yang lebih muda mungkin kurang berpengalaman dan menghadapi tantangan yang lebih besar dalam menangani beban kerja yang bisa menyebabkan stres yang lebih tinggi. Faktor jenis kelamin, perawat wanita mungkin mengalami stres yang lebih tinggi karena mereka seringkali memiliki peran ganda, baik ditempat kerja maupun di rumah. Faktor status pernikahan, perawat yang sudah menikah memiliki tanggung jawab tambahan di rumah yang dapat meningkatkan stres kerja terutama jika mereka merasa harus menyeimbangkan antara pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga. Faktor pendidikan, perawat dengan pendidikan lebih rendah mungkin menghadapi tantangan dalam mengelola beban kerja yang lebih kompleks yang dapat meningkatkan stres mereka. Faktor lama bekerja, perawat yang bekerja <10 tahun yang belum memiliki pengalaman kerja yang banyak dibandingkan dengan perawat yang sudah lebih lama bekerja mengalami kesulitan dalam penyesuaian dengan pekerjaan sehingga membuat stres kerja meningkat.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hal-hal yang tidak mendukung dalam penelitian ini. Dikatakan tidak mendukung karena pada saat penelitian dilakukan ada

beberapa responden mengisi kuesioner dengan buru-buru disebabkan beban kerja terlalu tinggi dan penelitian ini dilakukan di sebagian ruangan rawat inap yang berbeda-beda tempat sehingga dalam pengisian kuesioner dalam bentuk google form peneliti tidak dapat mengawasi secara penuh pengisian kuesioner yang diisi responden. Faktor lain juga yaitu kesibukan dari kepala ruangan yang belum bisa ditemui pada saat melakukan penelitian.

KESIMPULAN

- 1) Beban kerja perawat di instalasi rawat inap RSUD GMIM Bethesda Tomohon sebagian besar berada pada kategori beban kerja berat.
- 2) Stres kerja perawat di instalasi rawat inap RSUD GMIM Bethesda Tomohon sebagian besar berada pada kategori stres kerja berat.
- 3) Berdasarkan hasil pengambilan keputusan uji statistik *Spearman Rho* pada kedua variabel dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel beban kerja dengan stres kerja pada perawat di instalasi rawat inap RSUD GMIM Bethesda Tomohon.

SARAN

- 1) Teoretis
Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan tentang penelitian hubungan beban kerja dengan tingkat stres kerja pada perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD GMIM Bethesda Tomohon.
- 2) Praktis
 - a. Bagi Rumah Sakit Tempat Penelitian
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi RSUD GMIM Bethesda Tomohon untuk mengurangi beban kerja perawat dengan menambah kapasitas tenaga keperawatan, menyediakan pelatihan mengenai manajemen stres untuk dapat membantu perawat mengatasi stres secara lebih efektif.
 - b. Bagi Keperawatan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, referensi atau bahan pustaka bagi pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan terutama dalam hubungan beban kerja dengan tingkat stres kerja.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menganalisis lebih lanjut terhadap faktor yang berhubungan dengan beban kerja dan stres kerja pada perawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, I., & Mundakir. (2018). Hubungan Beban Kerja Dengan Stress Kerja Perawat Igd Lantai I RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Universitas Medan Area, 0718087702, 25–53.
- Aini, Q. (2014). The Influence Of Workload And Work Stress To Patient Safety Attitude On Nurses. 4(28), 93–102.
- Anggraeny, Y., Russeng, S. S., & Saleh, L. M. (2021). Pengaruh Beban Dengan Stres Kerja Terhadap Kelelahan Kerja Perawat Rs Tadjuddin Chalid. Hasanuddin Journal Of Public Health, 2(1), 66–76. <https://doi.org/10.30597/Hjph.V2i1.12653>
- Anita Sukmawati, Gurdani Yogisutanti, & Linda Hotmaida. (2019). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Advent Bandung. Jurnal Kesehatan Kartika, 14(1), 1–7. <https://www.researchgate.net/publication/343577252>
- Astarini, M. I. A., Lilyana, M. . A., & Prabasari, N. A. (2020). Perspektif Perawat Ruangan Tentang Caring Dalam Merawat Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi. Jkep, 5(2), 171–184. <https://doi.org/10.32668/Jkep.V5i2.389>
- Aurellia, V. S., & Prihastuty, R. (2022). Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Wanita Peran Ganda Yang Berprofesi Sebagai Perawat. Journal Of Social And Industrial Psychology, 11(2), 79–85. <https://doi.org/10.15294/Sip.V11i2.64797>
- Fachruddin, N., Santoso, W., & Zakiah, A. (2019). The Relationship Between Workload With Work Stress On Nurses In Intensive Installation Of Bangil General Hospital Pasuruan District. International

- Journal Of Nursing And Midwifery Science (Ijnms), 2(03), 311–321. <https://doi.org/10.29082/Ijnms/2018/Vol2.Iss03.157>
- Fahamsyah, D. (2017). Analisis Hubungan Beban Kerja Mental Dengan Stres Kerja Di Instalasi Csd Rumah Sakit Umum Haji Surabaya. *The Indonesian Journal Of Occupational Safety And Health*, 6(1), 107. <https://doi.org/10.20473/Ijosh.V6i1.2017.107-115>
- Ghomshe, T. (2015). The Correlation Of Workload And Work Ability With Job Stress In Nursing Staff. *Journal Of Health Promotion Management (Jhpm)*, 4.
- Hagarwatie, A. S. (2021). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Rsi Sultan Agung Semarang. In *Journal Of Chemical Information And Modeling* (Vol. 53, Issue February). <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750><https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><http://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><http://doi.org/10.1016/J.Ridd.2020.103766><https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076><https://doi.org/>
- Hana Fakhriani, R. S. (2022). <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/psikologikreatifnovatif/issue/archive> E-Issn: 2808-3849 P-Issn: 2808-4411. In *Jurnal Psikologi Kreatif Inovatif* (Vol. 2, Issue 3).
- Junaidah, J., Wardhani, U. C., & Muharni, S. (2023). Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Dengan Tingkat Stres Perawat Di Rs X Kota Batam. *Saintekes: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(2), 85–94. <https://doi.org/10.55681/Saintekes.V2i2.40>
- Kristina Natalya Rewo, Rina Puspitasari, & Lastri Mei Winarni. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Rs Mayapada Tangerang Tahun 2020. *Jurnal Health Sains*, 1(3), 112–120. <https://doi.org/10.46799/Jhs.V1i3.34>
- Kristiyaningsih, Y. (2018). Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Berbasis Teori Burnout Syndrome Di Ruang Dahlia Rsud Jombang. Skripsi. Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendikia Medika, 1–66.
- Lingkungan, P., Non, K., Kerja, B., & Square, A. R. (2011). Reinisya Ayu Prianti S1 Manajemen, Universitas Putra Bangsa, Reinisya.Ayu@gmail.Com Abstrak. 2006,
- Malla Avila, D. E. (2022). No Title הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העיניים. הארץ, 19(8.5.2017), 2003–2005
- Mariana, E. R., & Ramie, A. (2021). Analisis Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat: Literature Review. *Jkm : Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(2), 158–168. <https://doi.org/10.36086/Jkm.V1i2.997>
- Martyastuti, N. E., Isrofah, & Janah, K. (2021). Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Perawat Di Ruang Icu Dan Igd. *Jurnal Keperawatan Flora*, 14(1), 16–23
- Mundung, C. A., Kolibu, F. K., Joseph, W. B. S., Masyarakat, F. K., & Ratulangi, U. S. (2017). Noongan Kesehatan Kerja Adalah Suatu Aspek Kesehatan Yang Sangat Erat Kaitannya Dengan Lingkungan Kerja, Baik Itu Secara Langsung Maupun Tidak Langsung Yang Dapat Berpengaruh Terhadap (Secara Sosial, Fisik, Dan Psikologis) Beban Kerja Perawat Di Ruma. 1–10.
- Prabasari, N. A. (2021). Application Of The Role And Function Of Nurses In Nursing Care For Elderly With Hypertension In The Community (Phenomenology Study). *Jurnal Keperawatan Malang*, 6(2), 115–126. <https://doi.org/10.36916/Jkm.V6i2.145>
- R, Agusdin, & Nurmeyanfitriani, S. (2020). Stres Kerja Terhadap Turnover Intention. *Jurnal Distribusi*, 8(1), 23–38.
- Romauli Pebiola Simanjuntak. (2023). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Ruangan Igd

- Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan.
- Runtu V V, & Hamel R, P. L. (2018). Hubungan Beban Kerja Fisik Dengan Stres Kerja Perawat Diruang Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Gmim Pancaran Kasih Manado. *Journal Keperawatan (Ekp)*, 6(1), 1–7
- Saragih, S., & Siahaan, E. (2021). Pengaruh Stres Kerja, Efikasi Diri Dan Kreatifitas Terhadap Kinerja Pegawai Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Umum Daerah Djasamen Saragih Pematangsiantar. *J-Mind (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 6(2), 90. <https://doi.org/10.29103/J-Mind.V6i2.5883>
- Situmorang, F. H. (2018). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat. 3(1), 1–54.
- Sudaryanti, C., & Maulida, Z. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Stress Kerja Perawat Dalam Merawat Pasien Covid-19. *Adi Husada Nursing Journal*, 7(2), 57. <https://doi.org/10.37036/Ahnj.V7i2.201>
- Taha, M. D., & Hutabarat, S. (2023). Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Kerja Perawat Igd Di Rsud Tora Belo Kabupaten Sigi. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(September), 94–98. <https://Gudangjurnal.Com/Index.Php/Gjmi/Article/View/54%0ahttps://Gudangjurnal.Com/Index.Php/Gjmi/Article/Download/54/53>
- Wirayuda, T., Maryana, M., & Sari, I. P. (2023). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Beban Kerja Perawat Kamar Operasi Di Rsud Dr. (H.C.) Ir. Soekarno Provinsi Bangka Belitung. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 75–82. <https://doi.org/10.47560/Kep.V12i1.494>